

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu pembinaan dan bimbingan yang dilakukan seseorang secara berkesinambungan terhadap anak didik untuk terlaksananya tujuan pendidikan yang membutuhkan proses yang tak pernah usai sepanjang hidup manusia dan hal yang sangat penting atau berarti bagi kehidupan manusia.¹

Pendidikan juga merupakan upaya pengembangan potensi dalam diri manusia dari segala aspeknya. Sebagai aktivitas yang disengaja, pendidikan bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu dan melibatkan berbagai faktor yang saling berkaitan antara satu dan lainnya sehingga membentuk satu sistem yang saling memengaruhi.² Di antara hal terpenting dalam pendidikan adalah pendidikan karakter.

Pendidikan karakter merupakan istilah yang makin hari mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Istilah pendidikan karakter masih jarang didefinisikan oleh banyak kalangan. Kajian secara teoretis terhadap pendidikan karakter, bahkan salah-salah dapat menyebabkan salah tafsir tentang makna pendidikan karakter.³

¹ Hasan Basri, *Landasan Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2013, hal. 13.

² Hasan Basri,..... hal. 15.

³ Badrus Zaman, "Urgensi Pendidikan Karakter yang Sesuai dengan Falsafah Bangsa Indonesia," *Al Ghazali: Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Studi Islam*, vol. 2 no. 1 (Juni 2019), hal 5.

Pendidikan karakter adalah segala upaya yang dapat memengaruhi anak didik yang dilakukan oleh guru sebagai penanaman karakter. Hal ini meliputi keteladanan bagaimana bertutur kata, berperilaku, saling menghargai dan berbagai hal lainnya. Menurut Imam *Al Gazāly* dalam kitāb *Ihyā' Ulūm Al-Dīn* bahwa karakter suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya tumbuh perbuatan-perbuatan dengan mudah dan tidak memerlukan pertimbangan.⁴

Pentingnya pendidikan karakter di Indonesia sudah mendapat perhatian sejak masa presiden Soekarno dengan gagasan tentang Trisakti. Beliau mengatakan bahwa pendidikan karakter diperlukan agar bangsa Indonesia berkembang seimbang antara pertumbuhan *ḍahiriyat* dengan pertumbuhan *baḥiniyat*, dengan kata lain beriringan keduanya yakni pendidikan untuk karier dan pendidikan untuk karakter. Trisakti yang digagas Soekarno pascakemerdekaan merupakan sebuah proses pendidikan karakter yang bertujuan untuk mendidik bangsa Indonesia menjadi bangsa yang jujur, bermoral dan berkarakter karena pendidikan karakter di Indonesia tidak lepas dari kondisi moralitas bangsa yang mengalami kemerosotan.⁵

Sedangkan pentingnya pendidikan karakter juga dapat dilihat dalam duapuluh tahun terakhir ini perilaku warga masyarakat banyak belum menjalankan nilai-nilai luhur. Misalnya, sikap mementingkan diri sendiri

⁴ Abi Iman Tohidi, "Konsep Pendidikan Karakter Menurut Imam Al-Ghazali dalam Kitāb Ayyuha Al-Walad," *OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, Vol. 2 No. 1 (Agustus 2017), hal. 19-20.

⁵ Stephanus Ngamanken, "Pentingnya Pendidikan Karakter," *Jurnal Humaniora*, Vol. 5 No. 1 (2014), hal 83.

dengan cara-cara yang melanggar hukum demi tercapainya tujuan seperti korupsi dan memeras warga masyarakat, budaya memilih jalan pintas, budaya konflik dan saling curiga, saling mencela/menjatuhkan, budaya mengerahkan otot (massa), budaya tidak tahu malu, dan tidak kalah pentingnya juga dalam dunia pendidikan terdapat perilaku menyimpang di kalangan pemuda pelajar. Misalnya, mereka yang terjerat obat-obat terlarang, tawuran antar sekolah dan pergaulan bebas serta krisis moralitas yang mengalami peningkatan.⁶

Abuddin Nata mengemukakan pendapat sebagaimana dikutip oleh Ardi Andika Wadi dan Ali Hendri diantaranya bahwa penyebab krisis moral, yaitu: (1) kurangnya menanamkan pendidikan agama sehingga berpengaruh pada kurangnya kontrol dari dalam diri, (2) krisis moral juga tidak lepas dari pemantauan orang tua, lembaga pendidikan, masyarakat yang kurang menganggap pentingnya penanaman pendidikan karakter sehingga berdampak pada krisis moralitas, (3) adanya arus budaya materialistik, sekularistik dan hedonistik yang mengalami signifikan, maka terjadilah dekadensi moral, (4) kurangnya perhatian khusus dari pemerintah tentang pentingnya pendidikan karakter dengan kata lain tidak adanya tindak lanjut yang serius dari pemerintah sehingga menyebabkan krisis moral pada anak.⁷

Realitas ini, pendidikan karakter mengalami kemerosotan moralitas hal tersebut dapat ditinjau kejadian seorang guru di Kabupaten Dompu NTB

⁶ Mohammad Kosim, "Urgensi Pendidikan Karakter," *Jurnal Karsa*, Vol. IXI No. 1 (April 2011), hal. 87.

⁷Ardi Andika Wadi dan Ali Hendri, "Pentingnya Pendidikan Karakter di Indonesia dalam Membangun Moral Bangsa Perspektif Al Qur'an," *Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 2 No. 1 (September 2020), hal. 28-29.

mengalami pengeroyokan oleh murid nya sendiri yang ironisnya orang tua murid serta kakak murid ikut dalam aksi pengeroyokan, hal yang bermula di depan sekolah terdapat perkelahian antarsiswa di sekolah kemudian guru meleraikan dan menyuruhnya pulang namun si murid tidak terima, maka terjadilah insiden tersebut di luar jam sekolah.⁸

Sedangkan kemerosotan moral juga terjadi di SMK Yadika 3 Ciledug, Kota Tangerang Banten pada Selasa 31 Mei 2022 mengalami penyerangan dari SMA Budi Mulia sekitar pukul 13.00 WIB. Sebanyak 19 pelajar diamankan Polsek Ciledug, Polres Metro Tangerang Kota, dengan senjata tajam (5 celurit, 1 pedang katana) dan petasan yang mengakibatkan kerugian materiel dan juga memakan satu korban luka yang mana krisis moral remaja saat ini terlalu memprihatinkan. Sehingga peran tenaga pendidik dan orang tua sangat diperlukan.⁹

Islam juga menganggap penting pendidikan karakter. Hal ini terbukti dengan banyaknya ayat Al-Qur'an dan hadits yang membahas pendidikan karakter di antaranya adalah surah Luqman ayat 14: Allah SWT berfirman :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِيَّ عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ

المصير ﴿١٤﴾

⁸ Redaksi, "Babak Baru Kasus Guru Dikeroyok Ortu dan Siswa Di Dompus," *Detiknews*, 27 Desember 2021, hal. 1-3. tersedia <https://news.detik.com/berita/d-5873141/babak-baru-kasus-guru-dikeroyok-ortu-dan-siswa-di-dompus>, diakses 30 Maret 2022 pukul 23:30 WIB.

⁹ Redaksi, "Serang Sekolah Lain Pakai Sajak-Petasan, 19 Pelajar di Tangerang Diamankan," *Detiknews*, 5 Juni 2022. tersedia <https://news.detik.com/berita/d-6111150/serang-sekolah-lain-pakai-sajak-petasan-19-pelajar-di-tangerang-diamankan>, diakses 14 Juli 2022 pukul 17.39 WIB.

Artinya: “Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. (Wasiat Kami,) “Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu.” Hanya kepada-Ku (kamu) kembali.” (QS. Luqman 31 : 14)¹⁰

Ayat di atas berisi wasiat tentang pentingnya memiliki karakter berbakti terhadap kedua orang tua yang wajib dilakukan bagi semua umat manusia, ayat tersebut dimulai dengan kata (kami mewasiatkan). Menurut para mufassir, di antaranya adalah M. Quraish Shihab, kata mengandung makna perintah yang dibarengi dengan nasihat memberitahukan perintah menghormati dan berbakti kepada orang tua menempati tempat kedua setelah keagungan Allah SWT.¹¹

Berdasarkan ayat tersebut, dapat dipahami penanaman karakter taklepas dari peran orang tua, Lukman menasihati anaknya supaya memiliki karakter senantiasa bersyukur kepada Allah atas nikmat yang telah dianugerahkan padanya, dan mempunyai empati tinggi kepada orang tua khususnya ibu. Sebab dengan perantaraan ayah dan ibu dia dilahirkan. Berbakti kepada keduanya merupakan kewajiban seorang anak selama dalam kebaikan.

¹⁰ Al-Qur'an Kemenag in Ms Word dan Terjemahannya, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.

¹¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Vol. 11, hal. 129.

Berdasarkan uraian di atas nilai-nilai pendidikan karakter mempunyai peran penting dalam dunia pendidikan yang dapat dikaitkan dengan semua mata pelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam, penanaman nilai-nilai pendidikan karakter tidak harus melalui lembaga pendidikan formal seperti sekolah saja, akan tetapi dapat melalui membaca artikel, novel atau kisah-kisah yang terdapat pada kitab tertentu, salah satunya dalam kitab *Ihyā' 'Ulūm Al-Dīn*.

Kitab *Ihyā' 'Ulūm Al-Dīn* adalah kitab fenomenal karya Imam *Al Gazāly* yang begitu mendunia dan berbagai kalangan telah banyak membacanya. Terdapat uraian dan kisah-kisah yang mengandung nilai pendidikan karakter di dalamnya, secara global kitab ini terkandung tiga gagasan utama pengetahuan Islam meliputi *Syari'at*, *Tarīqat* dan *Ḥaqīqat*. Imam *Al Gazāly* juga telah menghubungkan ketiganya dengan praktis dan mudah ditangkap oleh nalar pembaca. *Al-Syayyid Abdullah Al-'Aydruṣ* memberikan sebuah kesimpulan bahwa dengan memahami kitab *Ihyā'*, sama dengan meraih tiga gagasan utama agama Islam yang terkandung didalamnya.¹²

Kitab *Ihyā' 'Ulūm Al-Dīn* karya Imam *Al Gazāly* terdapat banyak kisah-kisah yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter, yaitu salah satunya menjelaskan mengenai pentingnya ilmu dan belajar, kitab yang ditulis dengan tujuan untuk menghidupkan syari'at Islam serta bertujuan untuk mengarahkan pemuda maupun peserta didik agar memiliki moral yang

¹² Agus Setiawan, "Reorientasi Keutamaan Ilmu dalam Pendidikan Perspektif Al Ghazali pada Kitab Ihya Ulumuddin," *Jurnal Ilmiah Al Qalam*, Vol. 12 No. 1, (Januari-Juni 2018), hal. 7.

baik dan akhlak mulia, menjelaskan secara lengkap melalui kisah kisah yang terdapat pada Kitāb *Iḥyā' 'Ulūm Al-Dīn* mengenai pentingnya ilmu pengetahuan dan menjadi orang berpendidikan, selain kisah yang menarik juga dapat dijadikan pembelajaran dan menanamkan karakter mulia sehingga pembaca akan mendapatkan banyak pengetahuan dengan cara menyenangkan selain itu, sistematika dalam kitāb ini disusun dengan begitu rapi, sederhana, serta dalam penjelasannya disertai dengan dalil-dalil baik al-Qur'an maupun Sunah. Dengan demikian, kitāb *Iḥyā' 'Ulūm Al-Dīn* sangat sesuai dengan penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas, maka penting untuk mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter dalam kisah-kisah yang terdapat pada Kitāb *Iḥyā' 'Ulūm Al-Dīn* guna menumbuhkan kesadaran akan pentingnya ilmu dan belajar. Dengan demikian, penulis tertarik dengan kisah kisah dalam kitāb *Iḥyā' 'Ulūm Al-Dīn* pada Bab *Ṭalabul 'Ilmi* sehingga penulis mengadakan penelitian dan judul “**Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitāb *Iḥyā' 'Ulūm Al-Dīn* Karya Imam *Al-Gazāly* dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam**”.

UNUGIRI

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa pokok permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitāb *Ihyā' 'Ulūm Al-Dīn* karya Imam *Al-Gazāly*?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitāb *Ihyā' 'Ulūm Al-Dīn* dengan Pendidikan Agama Islam ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitāb *Ihyā' 'Ulūm Al-Dīn* karya Imam *Al-Gazāly*
2. Untuk mendeskripsikan relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitāb *Ihyā' 'Ulūm Al-Dīn* dengan Pendidikan Agama Islam

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharap memiliki signifikansi baik secara teoretis maupun praktis sebagai berikut:

1. Signifikansi secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan penulis dapat:

- a. menambah wawasan keilmuan dan sumber informasi

- b. memberikan sumbangan pemikiran sekaligus dapat memperkaya khazanah keilmuan atau pengetahuan ilmiah dalam bidang pendidikan, khususnya tentang pendidikan karakter
- c. menambah khazanah keilmuan tentang nilai pendidikan karakter dalam kitāb *Iḥyā' 'Ulūm Al-Dīn* karya Imam *Al Gazāly*

2. Signifikasi secara Praktis

a. Bagi Pendidik

Menambah wawasan pendidik mengenai nilai-nilai pendidikan karakter khususnya dalam kitāb *Iḥyā' 'Ulūm Al-Dīn* karya Imam *Al Gazāly* sebagai acuan atau sumbangan pemikiran dalam membentuk karakter peserta didik.

b. Bagi Peserta Didik

Meningkatkan minat, motivasi, dan rasa ingin tahu peserta didik melalui kisah-kisah dalam kitāb *Iḥyā' 'Ulūm Al-Dīn* karya Imam *Al Gazāly* untuk mengetahui dan juga menyadari bahwa memiliki karakter Islami sangat penting untuk kehidupan di masa depan.

c. Bagi Orang Tua

Menambah Khazanah keilmuan tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kitāb *Iḥyā' 'Ulūm Al-Dīn* karya Imam *Al Gazāly* sehingga dapat diterapkan kepada anak-anak sejak dini.

E. Definisi Operasional

1. Nilai-nilai

Nilai adalah sesuatu yang menjadi rujukan seseorang dan elemen tersebut menjadi keyakinan serta kepercayaan untuk melakukan tindakan sosial yang baik terhadap sesamanya. Tindakan tersebut di dasari pada perasaan dan juga pengaruh interaksi sosial yang di jalannya.¹³

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah upaya sadar yang dilakukan untuk mendorong peserta didik berpikir, berperilaku, dan berbudi luhur serta memiliki ciri khas yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral dan ketegaran dalam menghadapi suatu tantangan.¹⁴

3. Kitāb *Iḥyā' 'Ulūm Al-Dīn*.

Kitāb *Iḥyā' 'Ulūm Al-Dīn* adalah kitāb fenomenal karya Imam *Al Gazzāly* yang begitu mendunia dan berbagai kalangan telah banyak membacanya. Terdapat uraian dan kisah-kisah yang mengandung nilai pendidikan karakter di dalamnya, secara umum kitāb ini terkandung tiga gagasan utama pengetahuan Islam meliputi *Syari'at*, *Ṭarīqat* dan *Ḥaqīqat*.¹⁵

Mengingat luasnya cakupan dan batasan waktu, maka yang akan dibahas oleh peneliti terbatas pada kisah-kisah yang terkandung dalam Kitāb *Iḥyā' 'Ulūm Al-Dīn* Juz 1 Bab Ilmu.

¹³ Zikry Septoyadi (et al), *Pendidikan Karakter Berwawasan Kebangsaan*, Wawasan Ilmu, Banyumas, 2022, hal. 44.

¹⁴ Zikry Septoyadi (et al),..... hal. 10.

¹⁵ Agus Setiawan, "Reorientasi Keutamaan Ilmu..... hal. 7.

4. Relevansi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring, relevansi adalah hubungan, kaitan atau sesuatu yang mempunyai kecocokan dan saling berhubungan.¹⁶

5. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam berupa bimbingan dan asuhan yang nantinya setelah selesai dari pendidikan tersebut seseorang dapat memahami menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan ajaran Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.¹⁷

F. Orisinalitas Penelitian

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Latifah dari Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya tahun 2021, dengan judul “**Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidik dan Peserta didik dalam kitab *Ihya’ Ulumuddin***”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemikiran Imam *Al-Gazāly* tentang pendidik dan peserta didik dalam kitab *Ihyā’ ‘Ulūm Al-Dīn*,

¹⁶ Relevansi, 2016, KBBI Daring. tersedia: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/relevansi>, diakses 13 Juli 2022.

¹⁷ Halimatussa'diyah, *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, CV.Jakad Media Publishing, Surabaya, 2020, hal. 12.

dengan metode penelitian kualitatif dan hasil penelitian bahwa seorang pendidik ideal ialah pendidik yang memiliki keimanan dan ketakwaan kuat kepada Rabb-Nya serta selalu berusaha mendekati diri kepada Allah SWT. Selain itu, harus memiliki kompetensi dalam mengajar sebagai seorang pendidik. Di dalam kitab *Ihyā' 'Ulūm Al-Dīn* karangan *Al-Gazāly* bahwa seorang pendidik dalam mengajar tujuan utamanya ialah mencari keridhoan Allah SWT semata tanpa mengharapkan imbalan apapun. Selain itu, seorang pendidik dituntut harus memiliki sifat-sifat terpuji, yaitu ikhlas, takwa, bersikap kasih sayang, lemah lembut, senang menasihati, peduli, memahami kondisi peserta didik, menjadi teladan yang baik serta selalu berdo'a untuk kebaikan mereka. Semua sifat terpuji di atas telah terangkum dalam tugas-tugas pendidik. Adapun peserta didik yang baik, yaitu memiliki sifat-sifat terpuji serta beradab terhadap pendidik yang mengajarnya. Selain itu, keharusan bagi seorang peserta didik untuk memulikan dan menghormati pendidiknya. Kemudian, menghiasi dirinya dengan sifat tekun, kerja keras, dan pantang menyerah dalam menuntut ilmu.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Julianti dari Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara tahun 2020, dengan judul **“Konsep Pendidikan Karakter Imam Al Ghazali Studi Analisis Kitāb Ihyā Ulumuddin”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep pendidikan karakter menurut Imam *Al-Gazāly* dalam kitab *Ihyā' 'Ulūm Al-Dīn*, penelitian menggunakan metode kualitatif dan hasil penelitiannya adalah Pendidikan karakter

menurut Imam *Al-Gazāly* dalam kitāb *Ihyā' 'Ulūm Al-Dīn* adalah proses membimbing anak secara sadar dengan memberikan bekal ilmu pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk pengajaran secara bertahap sehingga menuju pendidikan diri kepada Allah sehingga menjadi manusia sempurna untuk mendekati diri kepada Allah SWT dan memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. dalam proses pendidikan menurut Imam *Al-Gazāly* hendaknya mampu mengembangkan karakter seperti berpikir, membaca al-Qur'an, merenung, muhasabah, mengingat kematian, keikhlasan, kesabaran, dan syukur.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hayu A'la Aslami dari Institut Agama Islam Negeri Salatiga tahun 2016 dengan judul **“Konsep Tazkiyatun Nafs dalam Kitāb *Ihyā' Ulumuddin* Karya Imam Al Ghazali”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep tazkiyatun nafs dalam kitāb *Ihyā' 'Ulūm Al-Dīn* karya Imam *Al-Gazāly* serta relevansinya terhadap kehidupan sekarang dengan metode kualitatif *library research* dan hasil penelitiannya bahwa Tazkiyatun nafs adalah pembersihan atau pensucian sifat lathifah rubbaniyah dalam diri manusia dari berbagai perangai yang tidak sesuai dengan fitrah manusia. Hal ini tidak bisa dilakukan secara instan, akan tetapi secara bertahap dan perlu perjuangan untuk mengalahkan nafsu yang sering kali menggoda manusia. Imam *Al-Gazāly* mengajarkan manusia untuk dapat menanggalkan penyakit jiwa dan menghiasai jiwa dengan pensucian jiwa. Kotoran-kotoran jiwa yang melekat pada diri manusia ialah syahwat perut dan kemaluan, bencana

lisan, marah, dengki dan iri hati, mencintai dunia, cinta harta dan kikir, cinta kedudukan dan riya, takabur (sombong) dan ujub (besar diri). Sarana-sarana yang dapat membersihkan kotoran jiwa adalah tauhid; salat, puasa, zakat, infak, zuhud, tobat, muraqabah, muhasabah dan mujahadah, tafakur, mengingat mati, tilawah Qur'an, dzikrullah dan relevansi pemikiran Imam *Al-Gazāly* tentang konsep tazkiyatun nafs dengan pendidikan akhlak sampai saat ini tetap relevan secara teori, terbukti dengan banyaknya materi pendidikan yang masih menggunakan konsep beliau. Adanya tazkiyatun nafs seseorang akan mengetahui mana perbuatan baik dan buruk, yang kemudian menjadikannya berakhlakul karimah serta berhati nurani, karena dalam tazkiyatun nafs selalu mengajarkan pada penekanan nafsu manusia yang sering kali berubah menjadi nafsu hewan.

Terdapat perbedaan yang mendasar dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini membahas tentang analisis nilai pendidikan karakter pada kisah-kisah dalam kitab *Ihyā' 'Ulūm Al-Dīn* serta relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter dalam hikayah atau kisah-kisah *Ihyā' 'Ulūm Al-Dīn* karya Imam *Al-Gazāly* serta mengetahui relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam.

3. Penelitian ini memiliki perbedaan yang mendasar dari penelitian sebelumnya dari segi objek kajian, sumber data dan juga tujuan serta hasil akhir penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika dari penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab dan setiap bab dibagi dalam sub bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi uraian tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi oprasional, orisinalitas penelitian dan diakhiri dengan sistematika pembahasan. Uraian mengenai bab pendahuluan menggambarkan kerangka berpikir penelitian yang akan dilaksanakan.

Bab II Kajian Teori, berisi uraian tentang masalah yang akan diteliti, membahas teori-teori mengenai judul skripsi ini, yaitu tentang pengertian nilai pendidikan karakter,urgensi nilai pendidikan, macam-macam nilai pendidikan karakter, pengertian kitāb, macam-macam kitāb, kelebihan dan kekurangan kitāb, urgensi kitāb, relevansi kitāb.

Bab III Metodologi Penelitian, berisi uraian tentang pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data.

Bab IV Pembahasan Hasil Penelitian, dalam bab ini membahas tentang gambaran umum kitāb *Ihyā' 'Ulūm Al-Dīn* karya Imam *Al-Gazāly* dan hasil analisis nilai pendidikan karakter dalam kisah-kisah kitāb *Ihyā'*

'Ulūm Al-Dīn karya Imam *Al-Gazāly* serta relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam

Bab V Penutup, bab ini berisi uraian kesimpulan dari hasil penelitian yang telah di laksanakan, saran dari peneliti terhadap pembaca serta pihak pihak yang terkait dengan penelitian ini.

